

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era komunikasi global saat ini, terjemahan memiliki peranan yang jauh lebih penting dari sebelumnya dalam proses pertukaran informasi di seluruh dunia. Informasi tidak hanya untuk mereka yang berada di bidang pembelajaran bahasa, ahli bahasa, penerjemah profesional, tetapi juga di bidang media informasi, teknik, hukum, kedokteran, industri perfilman, dll. Saat ini, terjemahan telah digunakan hampir di setiap bidang kehidupan kita.

Larson (1984:3) dalam pendapatnya, *“Translation consists of transferring the meaning of the source language into receptor language”*. Selain itu, Nida (1982:12) juga berpendapat *“Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”*. Berlandaskan beberapa teori itu, bisa diambil simpulan bahwa terjemahan diartikan sebagai proses pengalihan arti dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Namun, proses ini bisa menjadi rumit karena sebuah karya terjemahan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti situasi komunikasi, konteks budaya bahasa sasaran, rekonstruksi leksikon dan struktur tata bahasa sasaran, atau bahkan tidak adanya istilah dalam bahasa sasaran ketika diterjemahkan dari bahasa sumber. Salah satu unsur karya terjemahan adalah bahasa gaul atau kata slang. Setiap negara memiliki kata slang berdasarkan konteks budayanya masing-masing. Hal inilah yang membuat proses terjemahan menjadi rumit dan tidak hanya sekedar

membutuhkan pengetahuan gramatikal tetapi juga pengetahuan budaya bahasa sasaran.

Secara umum Slang diartikan sebagai gaya ucapan informal yang penggunaannya bisa berupa satu kata, frase atau kalimat yang dipakai oleh sekelompok orang di komunitas tertentu. Menurut Chen Linhua (2006:260) dalam “*A Sociolinguistic Study of American Slang*” oleh Yanchun Zhou dan Yanhong Fan (2013), pemakaian slang biasa dipakai dalam obrolan sehari-hari dan bersifat sangat informal. Ini adalah bahasa yang umumnya dipakai di luar standar atau konvensional dan kemungkinan tersusun dari bahasa yang berupa kata dan frasa yang baru tercipta dan dari makna baru atau perluasan yang dilampirkan pada istilah yang sudah terbentuk.

Penggunaan slang berkembang pesat dari bahasa standar; membuat penelitian tentang bahasa slang terus meningkat. Ini memberi ide dan dorongan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian mengenai slang, khususnya dalam industri perfilman karena penggunaan bahasa yang dipilih berasal dari bahasa sehari-hari seperti di dunia nyata. Pada penelitian ini memakai film “*The Break Up*” yang disutradarai oleh Peyton Reed dan dirilis pada tahun 2006 di Amerika Serikat. Penulis memilih film ini sebagai subjek penelitian karena film ini menceritakan tentang permasalahan sepasang kekasih yang umum terjadi dalam sebuah hubungan dan terdapat banyak bahasa informal/slang yang digunakan di dalamnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Apa saja kata-kata slang yang terdapat dalam film “*The Break Up*”?

Teknik penerjemahan apa yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan kata slang dalam film “*The Break Up*”?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasar pada rumusan masalah di atas, yaitu untuk:

Memaparkan semua kata-kata slang yang terdapat dalam film “*The Break Up*”

Mengidentifikasi teknik penerjemahan apa saja yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan kata-kata slang dalam film “*The Break Up*”

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini harapannya dapat bermanfaat dalam hal-hal berikut ini:

Hasil penelitian ini bisa memberi kontribusi di bidang penerjemahan

Studi ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan bagi mereka yang penelitiannya berkaitan dengan penerjemahan

### **1.5. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Metode tersebut membutuhkan deskripsi dengan kata-kata dan menyajikan observasi dalam bentuk kata-kata sebagai strategi umum untuk memperoleh data. Metode tersebut cocok dengan penelitian ini karena data diperoleh dari transkrip film dan dianalisis dalam bentuk kata-kata. Lebih lanjut, Hancock, Ockleford dan Windridge (2009:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan mengembangkan penjelasan fenomena sosial. Dalam hal ini, diketahui bahwa kemunculan slang dikategorikan sebagai fenomena sosial karena mereka menjadi bagian dari bahasa saat ini dan penggunaannya dilakukan oleh banyak orang

dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, metode yang dipakai pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif.

Untuk melakukan riset, penulis menonton film “*The Break Up*” dari website *layarkaca21* dan membaca *script* yang didownload dari *script.com*. Kemudian penulis melakukan pengumpulan data dengan mengamati baik *script* maupun *subtitle* film tersebut untuk menemukan kata-kata slang yang kemudian akan dianalisa teknik penerjemahannya. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih data dari teknik terjemahan kata-kata slang yang terdapat pada *subtitle* film tersebut dan memakai teori teknik penerjemahan dari Molina dan Albir (2002).

#### **1.6. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup riset ini ialah teknik penerjemahan yang digunakan dalam film “*The Break Up*”. Sementara itu, batasan penelitiannya adalah kata-kata slang yang terdapat dalam film, karena penulis dibatasi pada sumber daya, waktu, dan kemampuannya untuk melakukan penelitian. Film yang digunakan penulis adalah “*The Break Up*”.

#### **1.7. Status Penelitian**

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengkaji teknik penerjemahan. Farida Repelita Waty Kembaren dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah mempublikasikan skripsi dengan judul “*An Analysis of Translation Techniques in The English Versions of Arrahman Surah*” pada tahun 2018 dan Ambhita Dhyaningrum, M. R. Nababan, dan Djatmika dari Universitas Sebelas Maret telah mempublikasikan penelitian ilmiah dengan judul “Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan

Satire dalam Novel *The 100-Year-Old Man Who Climbed Out Of The Window And Disappeared.*” Meskipun objek penelitiannya sama dengan penulis, namun subjek penelitian yang digunakan berbeda.

### **1.8. Pengorganisasian Penelitian**

Penelitian ini berisi empat bab, seperti terlihat di bawah ini:

#### **Bab Satu: Pendahuluan**

Bab satu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, status penelitian, serta pengorganisasian penelitian.

#### **Bab Dua: Tinjauan Pustaka**

Bab dua terdiri dari berbagai teori yang memberikan informasi mengenai dan berfokus pada penerjemahan, teknik penerjemahan, slang, dan subtitle.

#### **Bab Tiga: Temuan dan Diskusi**

Bab tiga berisi temuan dan diskusi mengenai analisis data teknik penerjemahan pada kata slang yang terdapat pada film “*The Break Up*” berdasarkan teori-teori yang diberikan pada bab dua.

#### **Bab Empat: Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir meliputi simpulan dari analisis data dan saran bagi peneliti dan penerjemah lainnya tentang kata-kata slang dan teknik penerjemahan.